

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 3(3), Sept-Des 2022 (167-174)
@2022 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: 10.33650/trilogi.v3i3.4730

TRILOGI
Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo

Muhammad Hasyim Asy'ari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto
raroni44@gmail.com

Ainur Rofiq

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto
raroni44@gmail.com

Abstract

Supervision is a service to teachers that aims to produce instructional, learning and curriculum improvements, supervision is defined as assistance, direction, guidance to teachers in the areas of instructional, learning and curriculum. The formulation of the problems in this study are 1) How to plan clinical supervision of the madrasah head in improving teacher performance at Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo, 2) How is the implementation of clinical supervision in improving performance at Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo, 3) How is the performance of teachers after clinical supervision was carried out at Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo. The research method in this thesis is a descriptive qualitative approach, data collection can use primary data sources and secondary data sources, data collection techniques using observation, interviews, documentation. The results showed that 1) the planning of the clinical supervision program at Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo had been carried out properly, the school principal made plans, compiled programs and carried out clinical supervision programs. The program planned by the school principal in carrying out clinical supervision is weekly, monthly and semesterly. Clinical supervision that has been carried out by the principal at Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo is very beneficial to teachers, so that teachers know their weaknesses and shortcomings in carrying out their duties as educators. 2) The implementation of the school principal's clinical supervision of teacher performance at Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo includes teacher skills in preparing lesson plans, managing and implementing learning and conducting learning evaluations. The implementation of clinical supervision has been going well and in accordance with the proper procedures, namely through initial preparations, initial meetings, supervision processes and feedback meetings. 3) The teacher's performance after carrying out clinical supervision by the school principal experienced a significant increase from the poor performance criterion to good.

Keywords: Clinical Supervision, Teacher Performance

Abstrak

Supervisi merupakan pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum, supervisi diartikan sebagai bantuan, pengarahan, bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum. Rumusan

masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana perencanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo, 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja di di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo, 3) Bagaimana kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis di di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo. Metode penelitian dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Program supervisi klinis di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo sudah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah membuat rencana, menyusun program dan menjalankan program supervisi klinis. Program yang direncanakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis itu ada perminggu, perbulan dan persemester. Supervisi klinis yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo sangat memberikan keuntungan kepada guru-guru, sehingga guru mengetahui akan kelemahan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. 2) Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo mencakup keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya yaitu melalui persiapan awal, pertemuan awal, proses supervisi dan pertemuan balikan. 3) Kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang signifikan dari kriteria kinerja kurang menjadi baik.

Katakunci: Supervisi Klinis, Kinerja Guru

1 Pendahuluan

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan adalah tenaga pendidik (guru). Melalui tenaga pendidik, pendidikan diimplementasikan dalam tatanan mikro. Ini berarti bahwa kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan banyak tergantung pada unsur tenaga pendidik. Pendidik seyogyanya melaksanakan tugasnya secara professional serta dilandasi oleh nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan kearah kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.

Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran (Putri & Sirojudin, 2022).

Kepala Sekolah berupaya mencurahkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan mengarahkan dan

selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah dikemukakan.

Kepala Sekolah sebagai kekuatan sentral harus memahami tugas dan fungsinya serta memiliki kepedulian kepada semua perangkat terkait demi keberhasilan sekolah serta peningkatan mutu pengajaran di institusi yang dipimpinnya. Peran besar kepala sekolah sebagaimana yang dikemukakan di atas menegaskan bahwa kepala sekolah seharusnya cenderung untuk berbuat sedikit dalam bidang pengajaran dan pada sisi lainnya lebih mengembangkan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen, termasuk di dalamnya mengembangkan kompetensi guru (Murniati, 2018).

Selain kepala sekolah, guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaharuan pendidikan secanggih apapun tetap akan sia-sia. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, pergantian kurikulum selalu dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi dalam kenyataannya perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan administratif, sehingga belum dapat membawa perubahan mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka menjadi sebuah keniscayaan seorang guru haruslah memiliki kompetensi

yang memadai sebagaimana yang di amanatkan pasal 28 Ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Peran serta kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan mampu menunjukkan prestasi kerja. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasinya, yang pada akhirnya membawa pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan juga memuaskan (Dudung, 2018).¹ Manajemen kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan keprofesionalan dan kinerja guru, dan berimbas pada perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana guru tersebut mempersiapkan bahan ajar sebelum masuk kelas.

Supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Zubaidi, 2020).

Supervisi merupakan pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum, supervisi diartikan sebagai bantuan, pengarah, bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum. Suher-tian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (E. Mulyasa, 2011). Dalam pelaksanaan supervisi di kenal beberapa model supervisi, yakni Model konvensional, Model ilmiah, Model klinis, Model artistik. Di dalam dunia pendidikan, guru

adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Prasetiawati, 2019).

Berdasarkan hasil pra survey bahwa guru mata pelajaran sudah memiliki salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa guru tersebut masih mengalami kesulitan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu supervisor melalui supervisi klinis dapat melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara yang menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan pelaksanaan supervisi klinis maka kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat kinerja sehingga para guru dapat menjadi guru yang profesional.

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti disini menemukan ada beberapa permasalahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah ini yang perlu diperbaiki, seperti kurang maksimalnya usaha guru di dalam penggunaan alat ataupun media pembelajaran yang menjadi pendukung di dalam aktivitas pembelajaran. Kurang adanya sebuah ide atau motivasi untuk membuat kelas yang hidup, agar tidak terkesan kaku dan tidak membosankan. Guru juga kurang membuat aturan yang jelas dalam proses mengajar. Sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif, kurang disiplin, dan kurang bertanggungjawab kepada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran guru yang terlalu menekankan pada penguasaan konsep belaka karena hanya dikomunikasikan guru kepada siswa melalui satu arah saja, sehingga siswa kurang mampu menggunakan konsep itu jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

Guru yang menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah tanpa memberikan pelajaran tentang bagaimana sewajarnya siswa menyelesaikan masalah (Kurniawan et al., 2019).

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan....8*

Kepala madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melakukan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif, dimana kepala madrasah dengan guru melakukan percakapan tatap muka untuk berkomunikasi mendiskusikan permasalahan agar diperoleh solusi pemecahan masalah, kepala madrasah juga mengirimkan guru untuk mengikuti workshop dalam rangka mewujudkan kualitas guru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya diketahui permasalahannya dan bisa mendapatkan solusi yang bisa dijadikan acuan agar penerapan sistem pembelajaran kedepan akan lebih baik serta berjalan secara optimal dan tentunya pengelolaan kinerja gurunya bisa lebih ditingkatkan.

Di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo terdapat beberapa guru yang memiliki kinerja kurang baik, sehingga untuk mengatasi masalah kinerja guru yang kurang baik tersebut kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo melakukan supervisi klinis. Setelah pelaksanaan supervisi klinis guru yang memiliki kinerja kurang baik menjadi baik. Sehingga supervisi klinis ini penting untuk dilaksanakan. Di sini supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan professional yang diberikan secara sistematis kepada guru atau calon guru berdasarkan kebutuhan guru atau calon guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan pembaharuan sistem pengajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dengan mengangkat judul "Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo".

2 Metode

Adapun jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Bahjatulloh, 2016). Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan jalan menjadi partisipan secara langsung di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki untuk mengetahui secara langsung 1) perencanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo, 2) pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja di di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo, 3) kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis di di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo.
2. Wawancara. Menurut Sugiono wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antaran dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi yang diberikan. Selain dilakukan secara langsung wawancara juga dapat menggunakan telepon. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, karena dengan demikian dapat mengembangkan kreatifitas dalam bertanya sehingga menghasilkan lebih banyak informasi.
3. Dokumentasi. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumentasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan terkait materi aswaja, perangkat pembelajaran

aswaja, profil, Visi-Misi dan data terkait Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki.

3 Hasil dan Pembahasan

Perencanaan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo

Analisis ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis persepsi dan ekspektasi stakeholder terhadap manajemen supervisi di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian ini kita bisa melihat nilai apa yang diharapkan para stakeholder yang kemudian dijadikan nilai bersama yang diwujudkan dalam visi madrasah. Analisis ini juga membantu merumuskan tujuan yang tepat untuk bidang kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo.

Pada dasarnya tujuan umum dari program kegiatan supervisi di lapangan adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Tujuan dari proses perencanaan program supervisi untuk mengelola aktivitas manajemen supervisi yang dilakukan oleh madrasah madrasah yang merupakan sebagai tugas pokok sebagai kepala madrasah sesuai dengan undang-undang yang menyatakan bahwa kepala madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan hubungan sosial.

Jadi yang dimaksud supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Menurut Made Pidarta untuk proses supervisi klinis dibagi menjadi 4 topik yaitu: 1) Persiapan awal 2) Pertemuan awal, 3) Proses supervisi, 4) Pertemuan balikan (Safinatun Najah, 2021).

Tahap pertama dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal. Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melakukan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritis supervisi klinis menyebutkan dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi. Menurut Ulul Albab, S.Th.I tidak ada tahap yang lebih penting dari pada tahap pertemuan awal ini.

Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerjasama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara Supervisor dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Dalam penelitian ini tentang perencanaan kegiatan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan dan itu sesuatu yang wajib bagi seorang kepala madrasah. Karena itu sudah menjadi program kepala madrasah dalam mengelolanya. Kepala madrasah melakukannya dengan cara merancang perencanaan sendiri setelah itu didiskusikan bersama wakil kepala madrasah dan guru senior untuk memberikan tanggapan, masukan, dan sarannya. Apabila ada yang kurang ditambahkan dan apabila tidak cocok hilangkan atau hapuskan. Tetapi itu semua sesuai persetujuan kepala madrasah. Dalam perencanaan ini kepala madrasah melibatkan wakil kurikulum dan beberapa guru senior yang ada di madrasah ini.

Program yang direncanakan kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis itu ada perminggu, perbulan dan per semester. Yang disupervisi kepala madrasah seperti datang keruangan-ruangan kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas, apakah mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Prota, prosem, penilaian, alat alat peraga, buku pegangan atau sebagainya. Tujuannya untuk mengetahui metode pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai guru dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada kenyataannya, ketika dilakukan supervisi pembelajaran, didapati beberapa guru yang tidak sinkron antara RPP yang dibuat dengan yang diajarkan. Seharusnya apa yang tertulis dalam RPP itulah yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sedikit penambahan itu tidak menjadi masalah, namun yang terjadi penambahan

itu mencapai keseluruhan isi RPP. Hal ini sangat bertentangan dengan acuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya RPP adalah pegangan guru ketika ia mengajar dan seharusnya RPP itu bukanlah formalitas, namun memang benar-benar pedoman persiapan ketika mengajar.

Selain RPP, media pembelajaran dan penguasaan kelas juga menjadi masalah bagi guru. Sebagian guru tidak mampu menguasai kelas namun sebagian guru sudah dapat menguasai kelas, upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi penguasaan kelas adalah dengan melakukan teknik supervisi yang bersifat individual. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru berkaitan dengan RPP, maka upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengikuti pelatihan diluar atau di dalam madrasah.

Dalam bukunya Amiruddin mengatakan bahwa Manajemen Pengembangan Profesi Guru berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial dan sertifikasi sebagai syarat menjadi guru yang profesional. Terdapat 6 guru yang telah sertifikasi dan mampu bersikap profesional, namun ada pula yang masih belum bisa bersikap profesional. Letak ketidak profesionalan guru terletak pada kompetensi profesionalnya. Sebab masih ada guru yang tidak sesuai dengan latar belakangnya. Sehingga guru tersebut kurang dapat menguasai kelas dan guru kurang menguasai kompetensi yang diajarkan kepada siswa atau materi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya menjadi beban tugasnya.

Lemahnya komunikasi dan tidak adanya seni dalam hubungan sosial dengan sesama guru maupun siswa. Sehingga memicu konflik antara guru dan siswa yang disebabkan oleh tingkah laku yang belum profesional tersebut. sifat sifat ini harus dihindari oleh seorang guruseharusnya memiliki sikap yang lembut, ramah, dan dapat memposisikan dirinya sebagai seorang guru dimanapun dia berada sekalipun didalam lingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membuat kegiatan supervisi yang berkualitas dan membuat guru

dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengajar memerlukan manajemen yang bagus untuk mengelola kegiatan tersebut, pengelolaan ini berawal dari sebuah perencanaan yang bagus. Maka kepala madrasah dalam menjalankan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru. Pertama, kepala madrasah melakukan perencanaan terlebih dahulu, yang mana perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam peningkatan kinerja guru. Kedua, pelaksanaan yang mana kepala madrasah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop, serta studi lain guna meningkatkan kinerja guru baik pelatihan yang diadakan kepala madrasah maupun dari madrasah luar. Ketiga, program yang direncanakan kepala madrasah ada perminggu, perbulan dan per semester.

Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo

Pelaksanaan supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Menurut Made Pidarta untuk proses supervisi klinis dibagi menjadi 4 topik yaitu: Persiapan awal, pertemuan awal, proses supervisi dan pertemuan balikan (Anwar Sewang & Mustafa T, 2020).

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data-data yang diperoleh tersebut untuk diolah dan dikaji dan dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan mutu guru-guru selanjutnya. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya masalah-masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di madrasah atau diwilayah itu. Ketepatan dan kehati-hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi memberikan dampak positif dan guru-guru di madrasah ini kebanyakan dapat dibina, walaupun sebagian ada juga yang sedikit sulit untuk dibina dengan demikian perubahan tentunya juga pasti ada dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti menggunakan RPP dan guru-guru tersebut juga semakin mengerti tugas sebagai pendidik yang profesional.

Kinerja Guru Setelah Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo

Kepala madrasah yang memegang peran penting dalam manajemen madrasah bersama wakil kurikulum dan beberapa guru senior sudah membuat perencanaan dan pelaksanaan untuk mengatasi kinerja guru yang kurang tersebut dengan melaksanakan supervise klinis.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, kepala madrasah Marhama, S.Ag mengatakan Guru yang disupervisi klinis sangat antusias dalam pelaksanaannya, hal ini karena sebelum pelaksanaan sudah dibangun keharmonisan antara supervisor dan guru terlebih dahulu. Sehingga pada saat pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hasil kinerja yang mereka peroleh setelah supervise klinis mendapatkan predikat baik. Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kurikulum yakni pak Ulul Albab, S.Th.I, mengatakan: Melihat hasil penilaian kinerja guru yang telah dilakukan supervisi klinis oleh kepala madrasah mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga saya optimis ke depannya kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo akan merata melihat tingkat antusias mereka mengikuti kegiatan supervise klinis tersebut

Hal senada juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru yang di supervisi klinis yakni Ibu Yati Novita Sari, SH, mengatakan: Kami melakukan supervisi klinis sesuai dengan kesepakatan bersama kepala madrasah pada saat pertemuan awal. Karena mendapat bimbingan maka kami memahami bagaimana membuat perubahan yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar mempunyai

banyak peran, di antaranya sebagai korektor, inspirator, infromatory, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, supervisor dan evaluator (Astuty & Suharto, 2021). Karena mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial, yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Maka seiring dengan perkembangan zaman guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hanya guru yang kompeten yang mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dengan tanggung jawab dan peran guru yang begitu besar, maka sangat diperlukan adanya pembinaan terhadap kemampuan mengajar guru agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

4 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program supervisi klinis di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo sudah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah sudah membuat rencana, menyusun program dan menjalankan program supervisi klinis. Dalam perencanaan ini kepala sekolah melibatkan bagian kurikulum dan beberapa guru senior yang ada di sekolah ini. Program yang direncanakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis itu ada perminggu, perbulan dan persemester. Supervisi klinis yang diteliti dilaksanakan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo sangat memberikan keuntungan kepada guru-guru, sehingga guru mengetahui akan kelemahan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Dengan mengetahui kekurangannya guru tersebut berusaha memperbaiki

kemampuannya secara bertahap.

Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo hal ini dapat dilihat terwujudnya kompetensi professional guru di sekolah yang mencakup keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator guru professional. Kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya yaitu melalui persiapan awal, pertemuan awal, proses supervisi dan pertemuan balikan. Kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang signifikan dari kriteria kinerja kurang menjadi baik.

5 Referensi

- Anwar Sewang & Mustafa T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49–68. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.913>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *INFERENSI*, 10(2), 473. <https://doi.org/10.18326/infs13.v10i2.473-494>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- E. Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, K., Awalya, A., Nusantoro, E., Saraswati, S., Utami, D. W., & Kencana, T. I. (2019). Peningkatan Pelayanan BK di SD Melalui Teknik Empty Chair Bagi Guru SD KKG Gugus Pandanaran UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Tengah. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i1.3106>
- Murniati, M. (2018). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Citapustaka Media Perintis.
- Prasetiawati, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 131. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389>
- Putri, P. W., & Sirojudin, D. (2022). Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di MAN 3 Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1903. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1357>
- Safinatun Najah, Y. M. S. (2021). SUPERVISI PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PAUD. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10423>
- Zubaidi, A. (2020). Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(2), 143–156. <https://doi.org/10.33650/guyub.v1i2.1511>